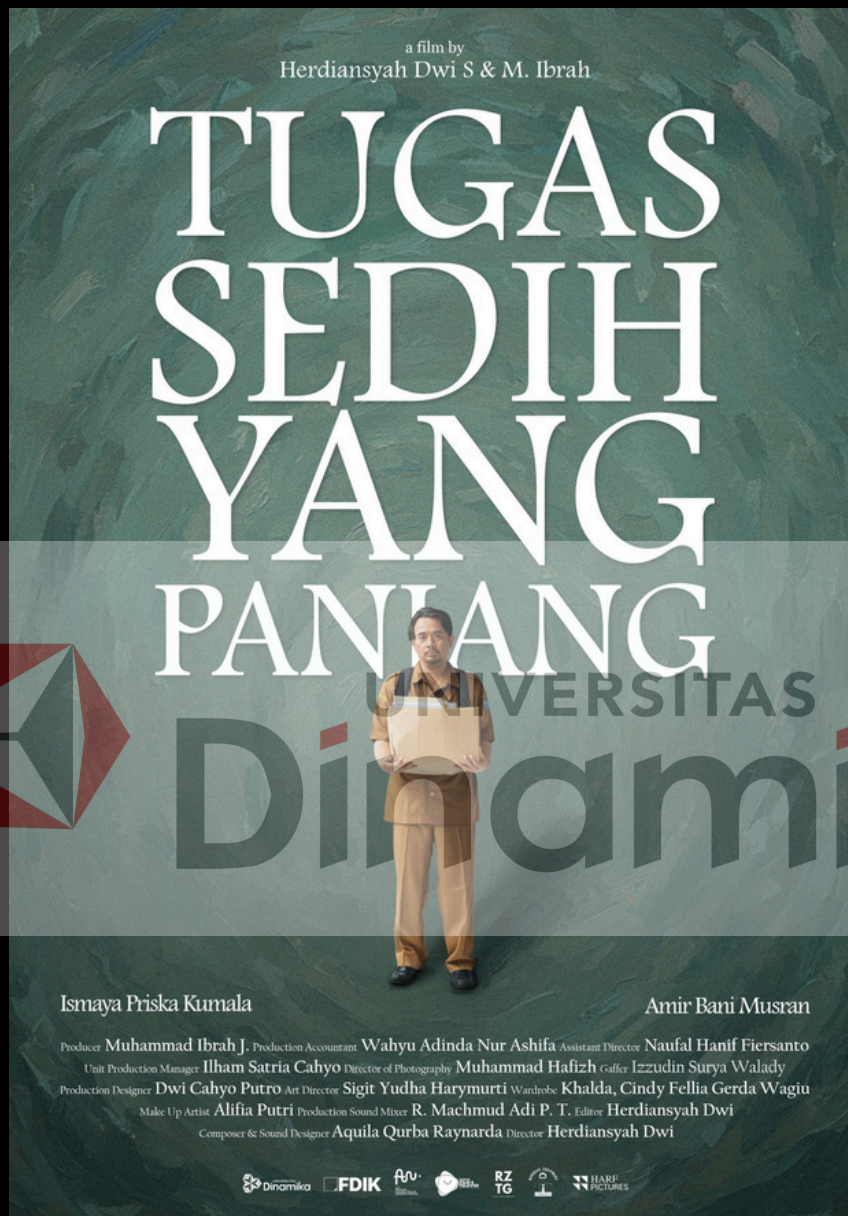


PRODUKSI FILM PENDEK FIKSI TENTANG KRISIS HAK DAN PERAN LAKI-LAKI DALAM KELUARGA



Disusun Oleh :

Muhammad Ibrah Juniarto
22510160005

D4 PRODUKSI FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR PENGESAHAN

PRODUKSI FILM PENDEK FIKSI TENTANG KRISIS HAK DAN PERAN LAKI-LAKI DALAM KELUARGA

Disusun Oleh
Muhammad Ibrah Juniarto
22510160005

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Penguji
Jumat, 30 Januari 2026

Pembimbing :

- I. **Dr. Muh. Bahrudin, S.Sos., M.Med.Kom.**
NIDN. 0704017701
- II. **Sutikno, S.Kom., M.Sn.**
NIDN. 0718117501

Penguji :

- I. **Dr. Gaston Soehadi, S.S., M.A.**
NIDN. 0710016804

Mengetahui,

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif



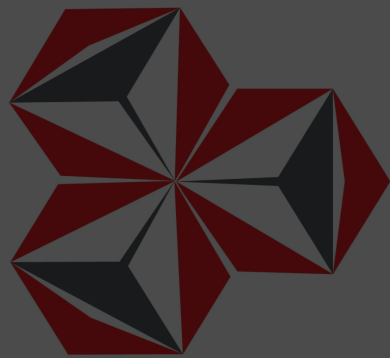
Fakultas Desain dan Industri Kreatif
UNIVERSITAS

Dinamika

Dr. Muh. Bahrudin, S.Sos., M.Med.Kom.
NIDN. 0704017701

PRAKATA

Melalui film pendek 'Tugas Sedih yang Panjang', saya mengajak penonton untuk menyelami ruang-ruang sunyi dalam sebuah rumah tangga yang tengah diuji. Film ini adalah sebuah fragmen tentang kerapuhan ego laki-laki dan runtuhnya identitas diri ketika kemapanan ekonomi hilang dari genggamannya. Dalam keheningan yang menyedihkan antara Edo dan Atri, kita akan melihat bagaimana rasa malu dan alienasi tumbuh di sela-sela pekerjaan domestik yang dipaksakan oleh keadaan. Karya ini bukan sekadar cerita tentang pengangguran, melainkan tentang perjalanan pahit menuju penerimaan dan upaya memulai kembali di atas reruntuhan harga diri.



UNIVERSITAS
Dinamika

Muhammad Ibrah Juniarto

KATA PENGANTAR

Isu tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang selama ini banyak diangkat media adalah tentang perempuan (istri) sebagai korban dari laki-laki (suami). Namun tak banyak yang mengangkat tentang laki-laki sebagai korban, baik fisik maupun mental.

Muhammad Ibrah Juniarto selaku produser (bersama sutradara Herdiansyah Dwi Saputra) mencoba mengambil celah itu untuk mengangkat ke dalam sebuah film bergenre drama berjudul Tugas Sedih Yang Panjang. Dalam film ini, Ibrah seolah mengatakan kepada publik bahwa film ini layak ditonton, sebagaimana film-film lain yang memposisikan perempuan sebagai korban. Di film Tugas Sedih Yang Panjang, memperlihatkan bahwa martabat laki-laki hanya dilihat dari sisi materi atau harta saja. Maka ketika dia kehilangan pekerjaan, peran sosial laki-laki dalam keluarga nyaris hilang. Keberadaannya tak lagi dihargai. Laki-laki dianggap manusia paling bertanggung jawab dalam biduk rumah tangga.

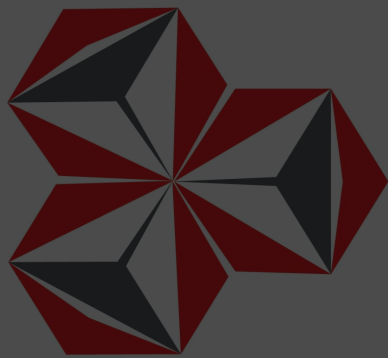
Isu tentang krisis hak dan peran laki-laki dalam keluarga ini memperkaya isu-isu sosial dalam perfilman Indonesia. Baik di tengah film panjang komersial maupun film-film pendek. Kehadiran film Tugas Sedi Yang Panjang bisa menjadi alternatif di tengah isu-isu sosial mainstream, yang banyak diproduksi oleh para sineas.

Saya berharap, film-film others seperti ini akan semakin banyak diproduksi oleh para sineas Indonesia. Sekalipun isu yang diangkat tidak lazim tapi layak untuk ditonton.

Dr. Muh. Bahrudin, S.Sos., M.Med.Kom.
Dosen Pembimbing

ABSTRAK

Pergeseran peran pencari nafkah dalam struktur keluarga kontemporer memicu krisis maskulinitas dan redefinisi dinamika gender. Transformasi ekonomi yang meningkatkan dominasi perempuan di sektor publik berdampak pada terkikisnya kemandirian serta kontrol emosional laki-laki yang secara tradisional memegang peran penyokong finansial. Dampak ini merambah pada dimensi psikologis dan kualitas hubungan domestik. Penelitian ini bertujuan memproduksi film pendek fiksi yang merepresentasikan isu maskulinitas dan kesehatan mental melalui metode kualitatif (observasi, wawancara, dan studi literatur) serta praktik produksi kreatif. Hasil akhirnya adalah film berjudul Tugas Sedih yang Panjang, sebuah karya visual realis yang mengeksplorasi krisis identitas pria melalui keheningan dan gestur. Film ini berupaya memantik refleksi kritis dan menantang konstruksi sosial yang mereduksi peran laki-laki hanya pada aspek ekonomi semata.



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i

PRAKATA ii

KATA PENGANTAR iii

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

PENDAHULUAN 1

METODE PENELITIAN 5

KONSEP KARYA 7

DESKRIPSI KARYA 9

PENUTUP 11

DAFTAR PUSTAKA 12

LAMPIRAN 14

BIODATA 18

Pendahuluan

Pergeseran peran pencari nafkah menyebabkan laki-laki kehilangan kemandirian, kepercayaan diri, keberanian, ketegasan, dan kontrol emosional, serta membuka peluang represi pada perempuan. Menurut (Widyawati, 2021). Pergeseran peran pencari nafkah dalam masyarakat modern ini telah membawa dampak yang signifikan terhadap dinamika gender dan identitas individu. Dalam konteks ini, kita melihat bahwa banyak laki-laki yang sebelumnya menjadi tumpuan utama dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, kini mengalami kehilangan kemandirian yang mereka anggap sebagai bagian dari identitas mereka. Kemandirian ini tidak hanya berhubungan dengan aspek finansial, tetapi juga mencakup kepercayaan diri yang seringkali terbangun dari kemampuan untuk menyediakan dan melindungi keluarga mereka.

Menurut laporan World Health Organization (2022), pandemi COVID-19 telah memicu lonjakan prevalensi gangguan kecemasan dan depresi global hingga sekitar 25%, dengan dampak paling signifikan dirasakan oleh individu yang kehilangan mata pencaharian. Sejalan dengan itu, O'Brien (2021) menegaskan bahwa pemutusan hubungan kerja dalam lingkup domestik memberikan tekanan hebat pada kesehatan mental keluarga serta mendegradasi kualitas hubungan antara orang tua dan anak. Krisis yang dialami laki-laki dalam situasi ini tidak hanya bersumber dari keterpurukan material, melainkan berakar dalam pada dimensi psikologis dan dinamika relasional.

Menurut (Pandu, 2024). Era modern menyebabkan terjadinya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya, di mana pergeseran peran gender sangat terlihat sangat mempengaruhi tatanan dalam rumah tangga. Istri yang mampu menafkahi keluarga memiliki peluang berperan sebagai pemimpin, memiliki andil besar dalam pengambilan keputusan. Bagi sejumlah orang kini sudah tidak tabu lagi memandang laki-laki yang melakukan urusan-urusan rumah tangga seperti mengasuh anak dan urusan domestik lainnya. Pergeseran-pergeseran ini menunjukkan telah terjadinya krisis peran, khususnya bagi suami.

Kategorisasi peran antara wanita dan pria membentuk stereotip gender yang mengharuskan kepatuhan pada norma maskulin dan feminin. Hal ini menyebabkan krisis maskulinitas pada pria, terutama ketika mereka menunjukkan karakter yang tidak sesuai dengan standar maskulin. Menurut (Utamidewi, 2017), realitasnya adalah bahwa individu yang bekerja sebagai wanita karir atau di sektor publik memiliki penghasilan yang lebih besar dibandingkan suami. Mengenai istri di sektor publik, akan muncul sebuah konstruksi mengenai peran suami dan relasi suami-istri dalam rumah tangga.

Dengan mengangkat isu Krisis Laki-Laki, terdapat beberapa film pendek yang mengeksplorasi tema serupa. Film pendek berjudul *Manchester by The Sea* (2016) merupakan refleksi mendalam mengenai upaya individu untuk bertahan hidup setelah mengalami kehilangan yang signifikan di tengah tekanan sosial, rasa bersalah, dan ekspektasi terhadap peran laki-laki dalam keluarga. Film ini menyampaikan bahwa kehidupan tidak selalu memberikan kesempatan untuk memperbaiki masa lalu, tetapi selalu menyediakan ruang untuk bertahan dan melanjutkan perjalanan meskipun dengan luka yang tersisa. Film pendek lainnya yang dianggap relevan adalah *Tokyo Sonata* (2008). Film ini menggambarkan bagaimana pekerjaan sering kali dianggap sebagai dasar harga diri dan identitas laki-laki. Ketika pekerjaan hilang, banyak pria merasakan kehilangan makna hidup mereka.

Kami menggunakan teknik pergerakan kamera untuk menerapkan berbagai mengomunikasikan kondisi psikologis karakter utamanya, Edo, yang tengah mengalami krisis identitas. Teknik floating dan panning dipilih untuk memvisualisasikan kegelisahan serta ketidaktenangan batin tokoh, sementara gerakan kamera tracking dan follow shot digunakan untuk memperlihatkan rutinitas harian yang monoton dan stagnasi hidup yang dialaminya. Di sisi lain, penggunaan teknik still shot atau kamera statis bertujuan untuk memperkuat intensitas emosional pada momen-momen reflektif, yang dikombinasikan dengan teknik track in/out serta gaya visual realisme domestik minimalis untuk mempertegas krisis eksistensial dan keterasingan karakter dalam ruang domestik yang terbatas.

Untuk menciptakan pengalaman yang mendalam dan memosisikan film sebagai ruang empati, produser menjalankan peran sebagai creative manager yang memastikan setiap tahap produksi berjalan sesuai visi. Mengacu pada pemikiran (Bastian Cleve, 2017), peran produser sangat kompleks karena menuntut keterampilan manajerial dalam merencanakan dan mengorganisir seluruh aspek dari pra-produksi hingga pasca-produksi demi menghasilkan film berkualitas tinggi. Sejalan dengan pandangan (Finney, 2015), produser menjadi figur sentral yang bertanggung jawab atas integrasi antara aspek kreatif dan bisnis, menjembatani visi sutradara dengan sumber daya yang tersedia agar pesan film dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Pada tahap pra-produksi, produser tidak hanya menyusun anggaran, tetapi juga mengawasi proses pembacaan naskah untuk mengidentifikasi seluruh kebutuhan logistik seperti lokasi, pemain, dan properti, serta mengatur keseluruhan aspek produksi agar proyek berjalan sesuai visi kreatif dan batas anggaran yang tersedia sebagaimana dijelaskan oleh (Bordwell, 2019).

Pada tahap produksi film, produser memiliki tanggung jawab penting yang mencakup pengawasan produksi, pengaturan strategi, dan manajemen berbagai elemen syuting. Mereka berada di lokasi syuting setiap hari, memantau aktivitas, mengatur jadwal, mengelola anggaran, dan berkoordinasi dengan departemen lain. Produser harus menghadapi tantangan tak terduga, seperti cuaca, dan mengambil keputusan cepat untuk menemukan solusi. Komunikasi yang efektif antara sutradara, kru, dan aktor adalah kunci keberhasilan, di mana produser berperan sebagai penghubung. Keterampilan interpersonal yang kuat juga diperlukan untuk menjaga moral tim. Secara keseluruhan, produser adalah pilar utama keberhasilan proyek film, memastikan semua elemen berjalan sesuai rencana.

Dalam aspek distribusi dan pemasaran, seorang produser dituntut untuk merancang strategi kreatif guna memperluas jangkauan penonton. Kemajuan teknologi digital kini menawarkan peluang baru, khususnya bagi film independen. Sebagaimana dipaparkan oleh (Cynthia Baron, 2020) dalam *Journal of Film and Video*, penggunaan platform streaming memungkinkan film indie untuk mengakses penonton global dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada jaringan bioskop tradisional, sehingga membuka akses yang lebih luas bagi karya-karya yang sebelumnya terbatas ruang pemutarannya.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode practice-based research, di mana proses produksi film ditempatkan sebagai bentuk riset praktik kreatif. Fokus utama penelitian terletak pada peran produser dalam menginterpretasikan, memfasilitasi, serta memvisualisasikan visi sutradara melalui seluruh tahapan produksi film pendek "Tugas Sedih yang Panjang". Sebagai produser, penulis bertanggung jawab mengelola aspek kreatif dan teknis guna memastikan setiap keputusan konseptual sejalan dengan kebutuhan naratif sutradara secara efektif dan efisien. Selain melalui praktik langsung, data penelitian juga diperkuat melalui wawancara mendalam dengan Director of Photography dan Production Designer. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa desain produksi tidak hanya menonjol secara visual, tetapi juga berfungsi secara fungsional dalam mendukung karakter dan narasi cerita sesuai dengan visi artistik yang telah ditetapkan.

Wawancara pertama bersama dengan Muhammad Hafiz selaku Direction of Photography dalam film Tugas Sedih Yang Panjang. Proses perancangan visual diawali dengan penyelarasan visi naratif melalui kolaborasi intensif bersama sutradara. Visi tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam aspek teknis seperti pemilihan warna, pencahayaan, dan komposisi guna mendukung emosi serta perkembangan karakter. Dengan demikian, setiap elemen mise-en-scène dipastikan memiliki fungsi naratif yang substansial dalam membangun cerita, bukan sekadar menjadi pelengkap estetika.

Wawancara lainnya bersama dengan Dwi Cahyo Putro selaku Production Designer dalam Film Tugas sedih Yang Panjang. Desainer Produksi bertugas sebagai penanggung jawab utama estetika visual dan penciptaan dunia film, yang dilakukan melalui koordinasi erat dengan sutradara di seluruh tahapan. Fokus utamanya adalah menerjemahkan visi sutradara ke dalam elemen artistik seperti set dan tata busana yang memiliki makna serta motivasi mendalam untuk memperkuat narasi dan karakter. Secara teknis, beban kerja terbesar terletak pada fase pra-produksi untuk pematangan konsep, sementara pada fase produksi dan pasca-produksi, peran beralih ke fungsi supervisi guna memastikan hasil akhir visual yang terkonsep, matang, dan estetis.

Dari wawancara yang penulis lakukan bahwa visi Muhammad Hafizh dan Dwi Cahyo Putro adalah menciptakan dunia visual film yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga sarat makna dan berfungsi sebagai pilar utama yang menopang dan memperkuat perjalanan karakter serta narasi cerita, dengan fondasi kerja yang kuat dan terkonsep sejak tahap pra-produksi melalui koordinasi erat dengan sutradara.



KONSEP KARYA

Judul :

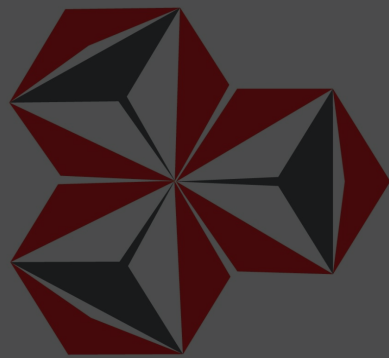
Tugas Sedih yang Panjang

Genre :

Drama

Durasi :

13 Menit



UNIVERSITAS
Dinamika

Premis :

Edo (40) seorang guru yang berdedikasi baru saja di PHK, berjuang keras mengembalikan hak dan perannya sebagai suami yang hilang sejak ia kehilangan pekerjaan.

Logline :

Setelah dipecat dari pekerjaannya sebagai guru honorer, Edo, seorang suami yang kehilangan arah dan harga diri, berjuang untuk kembali menjadi sosok suami yang berguna di mata istrinya. Namun, pengangguran yang panjang dan tekanan ekonomi membuatnya terperangkap dalam rasa frustrasi dan kesepian, hingga satu malam kesepian mengubah segalanya.

KONSEP KARYA

Sinopsis :

Edo, seorang guru honorer yang berdedikasi, hidup bersama istrinya, Atri, dan anaknya, Aris, dalam rumah kecil di pinggiran kota Surabaya. Setelah enam tahun mengajar dengan gaji pas-pasan, Edo akhirnya dipecat dari sekolah tempatnya bekerja. Kehilangan pekerjaan itu menjadi pemicu perubahan besar dalam hidupnya dan hubungan rumah tangganya yang mulai renggang.

Kesulitan mencari pekerjaan membuat Ia hanya bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Ketegangan rumah tangga kian meningkat. Edo berjuang melawan rasa tidak berguna dan kesepian, sementara Atri terus mendorongnya untuk segera bekerja. Dalam kesunyian malam, Edo mencari pelarian yang keliru, hingga Atri memergokinya tengah bermasturbasi di ruang tamu, menjadi puncak ketegangan emosional antara keduanya.

Rasa malu, kecewa, dan hening menyelimuti rumah. Mereka mulai makan bersama lagi tapi tanpa kata, hanya ada diam yang panjang. Pada Akhirnya, Edo menerima kenyataan hidup. Ia menjadi ojek online, mencoba memulai lagi meski dengan pekerjaan yang jauh dari pekerjaan sebelumnya sebagai guru.

DESKRIPSI KARYA

Babak 1:



Bagian awal merupakan tahap eksposisi yang menyajikan latar kediaman sederhana serta interaksi antaranggota keluarga. Titik balik terjadi melalui konflik eksternal saat Edo kehilangan profesinya sebagai guru, yang memicu transisi dari kondisi mapan menuju ketidakstabilan finansial maupun psikologis.

Babak 2:



Memasuki babak kedua, konflik semakin tajam saat Edo mencoba mempertahankan perannya sebagai pria melalui urusan domestik, beradu dengan rasa frustrasi Atri terhadap kemiskinan. Klimaks cerita meledak ketika Atri memergoki tindakan masturbasi Edo di ruang tamu; adegan ini menjadi perlambang nyata dari kehampaan jiwa dan degradasi moral yang dialami Edo.

DESKRIPSI KARYA

Babak 3 :

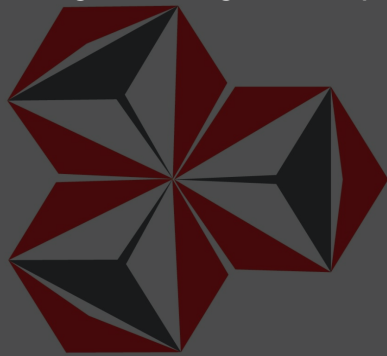


Resolusi di babak akhir ini menonjolkan dampak sosial dan mental dari krisis yang dialami tokoh. Komunikasi antara Edo dan Atri mencapai titik beku, sementara keputusan Edo beralih profesi menjadi driver ojol menjadi simbol kompromi paksa, bukan sebuah solusi. Penggantian atribut guru menjadi jaket ojol secara visual menggambarkan runtuhnya identitas profesional dan degradasi strata sosialnya. Melalui struktur akhir yang melingkar, film ini ingin menunjukkan absennya transformasi besar dalam hidup Edo yang terjadi hanyalah penyesuaian diri terhadap keterbatasan hidup.

PENUTUP

Dengan mengusung pendekatan bercerita yang ringkas dan visualisasi yang autentik, studi ini menelaah bagaimana krisis peran laki-laki digambarkan dalam tatanan rumah tangga masa kini. Ruang sunyi, simbol-simbol di dalam rumah, serta gerak gerik tubuh dipilih sebagai perangkat visual utama untuk membangun suasana emosional yang mendalam dan menyuarakan refleksi sosial yang tersirat namun kuat.

Rekomendasi penelitian ini menekankan potensi film pendek dalam mendorong pemahaman dan kritik terhadap isu maskulinitas serta kesehatan mental keluarga. Sinema ditempatkan sebagai medium yang menjembatani ekspresi artistik dengan fungsi refleksi sosial, menjadikannya sangat relevan bagi tantangan masyarakat saat ini.



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR PUSTAKA

Widyawati, M. (2021). Relasi antara Pergeseran Peran Pencari Nafkah dan Krisis Maskulinitas dalam Cerpen "Huruf Terakhir" karya Benny Arnas. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.24036/jbs.v9i2.112007>

World Health Organization. (2022). COVID-19 pandemic triggers 25% increase in prevalence of anxiety and depression worldwide. Communications Officer World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/02-03-2022-covid-19-pandemic-triggers-25-increase-in-prevalence-of-anxiety-and-depression-worldwide>

Pandu, I. Y., & Wahyuni, S. (2024). Efektivitas Konseling Pastoral dalam Mengatasi Krisis Peran Suami di Era Modern. *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 3(2), 113-124.

Utamidewi, W. (2017). KONSTRUKSI MAKNA ISTRI TENTANG PERAN SUAMI (Studi Fenomenologi Tentang Istri Sebagai Wanita Karir dan Memiliki Pendapatan yang lebih Besar dari Suami di Kota Jakarta). *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.35706/jpi.v2i2.966>

O'Brien, R. P., Parra, L. A., & Cederbaum, J. A. (2021). "Trying My Best": Sexual Minority Adolescents' Self-Care During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Adolescent Health*, 68(6), 1053-1058.

<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.03.013>

Loneragan, K. (Director). (2016). *Manchester by the Sea* [Motion Picture].

Kurosawa, K. (Director). (2008). *Tokyo Sonata* [Motion Picture].

Finney, A., & Triana, E. (2015). *The International Film Business: A Market Guide Beyond Hollywood*. Routledge. <https://books.google.co.id/books?id=nsY7MAEACAAJ>

Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2019). Film Art: An Introduction. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=USIhwAEACAAJ>

Hafizh, M. (2025, November 4). Wawancara dengan Director of Photography. (M. I. Juniarto, Interviewer)

Putro, D. C. (2025, November 5). Wawancara dengan Production Designer. (M. I. Juniarto, Interviewer)



PRODUKSI FILM PENDEK FIKSI TENTANG KRISIS HAK DAN PERAN LAKI-LAKI DALAM KELUARGA

Muhammad Ibrah Juniarto | 22510160005

Dosen Pembimbing :

I. Dr. Muh. Bahrudin, S.Sos., M.Med.Kom.

II. Sutikno, S.Kom., M.Sn.

ABSTRAK

Fenomena pergeseran peran pencari nafkah yang memicu krisis maskulinitas dan perubahan dinamika gender dalam rumah tangga modern. Perubahan struktur ekonomi, di mana perempuan semakin dominan di sektor publik, berdampak pada hilangnya kemandirian, kepercayaan diri, dan kontrol emosional pada laki-laki yang secara tradisional diposisikan sebagai penyokong finansial utama.

MANFAAT

Memberikan pandangan baru bahwa nilai seorang laki-laki tidak hanya terbatas pada peran sebagai pencari nafkah, sehingga dapat mengurangi stigma sosial terhadap pembagian peran dalam rumah tangga.

LATAR BELAKANG MASALAH

Peradaban modern telah mengubah struktur sosial dan peran gender, terutama peran laki-laki sebagai pencari nafkah utama. Dinamika ekonomi dan pergeseran nilai budaya saat ini telah menciptakan krisis maskulinitas.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana mengelola proses produksi film pendek fiksi bertema krisis peran laki-laki agar mampu menghasilkan karya yang memiliki kedalaman pesan

METODE PENELITIAN

Penulis Mengumpulkan secara kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara kepada dua narasumber sebagai Director of Photography & Production Designer dalam film Tugas Sedih Yang Panjang

TUJUAN

Menghasilkan karya film pendek fiksi yang mengangkat isu krisis laki-laki dalam hak dan perannya di keluarga.

KESIMPULAN

Produksi film pendek merupakan media yang efektif untuk mengurangi stigma sosial terkait pembagian peran rumah tangga yang non-tradisional.

HASIL

Film ini mempresentasikan hilangnya peran sebagai pencari nafkah utama berdampak pada kondisi psikologis laki-laki, seperti hilangnya rasa percaya diri dan kontrol emosional.

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

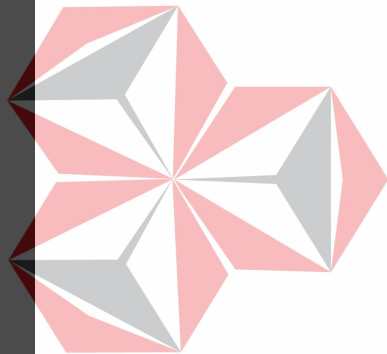
- 6%  Internet sources
- 0%  Publications
- 18%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



UNIVERSITAS
Dinamika

Top Sources

- 6% Internet sources
- 0% Publications
- 18% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

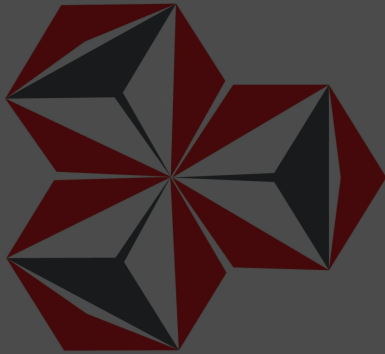
The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers		
	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur on 2025-12-19	16%	
2	Internet		
	123dok.com	2%	
3	Internet		
	repository.dinamika.ac.id	<1%	
4	Internet		
	journal.unpas.ac.id	<1%	
5	Internet		
	media.neliti.com	<1%	
6	Internet		
	www.houzz.in	<1%	
7	Student papers		
	Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2019-03-11	<1%	

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Ibrah Juniarto
NIM : 22510160005
Perguruan Tinggi : Universitas Dinamika
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Fakultas : Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Juni 2003
Alamat : Jl. Wonorejo Timur 1/1



No. HP : 0814-1423-1706
Email : mibrahjr@gmail.com

UNIVERSITAS
Dinamika